



Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah SDS Al-Hikmah Indonesia

NurSaadah¹, Abu Bakar Umar², Kasja Eki Waluyo³

Manajemen Pendidikan Islam, Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl.HS.Ronggo Waluyo,Peseurjaya,Telukjambe Timur,Karawang,Jawa Barat.4151

Abstract

Received: 4 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

School based management is an alternative in the management of education that emphasizes the independence and creativity of schools in order to improve the quality of education. School Based Management is carried out in order to provide convenience in achieving the vision, mission and goals of the institution, so as to improve the quality of education and provide good and quality final results, as well as to obtain productive education and quality graduates. The purpose of this study was to analyze: Implementation of School Based Management, Role of the Principal in Implementing School Based Management, Obstacles in Implementing School Based Management, Effects of School Based Management on Student Achievement, Key Factors for the Success of School Based Management. This research method is qualitative with a case study design, data collection techniques through observation, documentation and interviews. The data source is the Principal of SDS Al-Hikmah, Cikampek. The results of the study show that: 1. The implementation of MBS SDS Al-hikmah has been carried out through teacher competency education and training, improving infrastructure, improving the quality of education management, to school and community relations, 2. There are seven roles of school principals in implementing School Based Management, 3. Obstacles that occur are the placement of tasks and authorities that are not appropriate, the assignment of school employee performance that is not satisfactory, 4. The influence of MBS on student achievement makes the learning process more creative, optimistic, and confident, 5. The success factor of MBS is The Right man on the right place which means occupying the tendon in the right position

Keywords: school based management, school principal, quality school

(*) Corresponding Author: NurSaadah963@gmail.com¹, abakar_umar@yahoo.com²

How to Cite: NurSaadah, N., Umar, A., & Waluyo, K. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah SDS Al-Hikmah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 137-148. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11353>

PENDAHULUAN

Seiring dengan bergulirnya era industri 4.0, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju ke arah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Peluang tersebut semakin tampak nyata setelah dikeluarkannya kebijakan mengenai otonomi pendidikan melalui strategi pemberlakuan manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS bukan sekedar mengubah pendekatan pengelolaan sekolah dari yang sentralistis ke desentralistis, tetapi lebih dari itu melalui MBS diyakini akan muncul kemandirian sekolah.

Melalui penerapan MBS, kepedulian masyarakat untuk ikut serta mengontrol dan menjaga kualitas layanan pendidikan akan lebih terbuka untuk dibangkitkan. Dengan demikian kemandirian sekolah akan diikuti oleh daya kompetisi yang tinggi akan akuntabilitas publik yang memadai. Tuntutan

penerapan MBS semakin nyata seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat. Perubahan dalam lingkungan sosial, politik, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan secara nasional, regional maupun global mendorong adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Artinya, telah terjadi perubahan kebutuhan siswa sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat luas di masa mendatang dibandingkan di masa lalu. (Eliana 2008)

Dasar hukum yang melandasi adanya Manajemen Berbasis Sekolah meliputi landasan secara filosofis dan landasan yuridis. Landasan filosofis MBS secara umum adalah cara hidup masyarakat. Maksudnya jika ingin reformasi pendidikan itu sukses maka reformasi tersebut harus berakar pada cara dan kebiasaan hidup warganya. Seandainya reformasi itu peduli terhadap cara dan kebiasaan warganya maka reformasi tersebut akan mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan melalui proses mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks idiil negara kita merupakan tanggung jawab pemerintah, sedangkan menurut praktisnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut, dilandasi oleh peran secara profesional. (Nadeak 2022)

Didalam penelitian ini penulis memilih sekolah SDS Al-Hikmah Indonesia sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu sekolah yang menerapkan MBS yang diyakini model ini akan mempermudah pencapaian pendidikan yang baru. Sebab dalam pelaksanaannya Manajemen Berbasis Sekolah adanya otonomi yang kuat pada tingkat sekolah, peran serta aktif masyarakat dalam pendidikan, proses pengambilan keputusan yang demokratis dan berkeadilan, menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan.

Tindakan Pustaka

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penyerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungan sekolahnya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu (Supriyono 2004). Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah secara langsung. Warga sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat (Depdiknas 2001). Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa MBS adalah suatu paradigma baru mengenai manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya sesuai dengan kebutuhan dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah secara langsung guna meningkatkan mutu atau prestasi.

Pada prinsipnya dengan menggunakan model manajemen berbasis sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Karena menurut (Suprihatin 2004) model MBS ini memiliki karakteristik sebagai berikut: Memiliki karakteristik yang harus dimiliki oleh sekolah sebagai indikator pelaksanaan MBS yang berhasil adalah sebagai berikut: Efektivitas proses pembelajaran, Kepemimpinan sekolah yang kuat, Pengelolaan tenaga yang efektif, Kepemilikan budaya mutu sekolah, Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis, Sekolah memiliki

kemandirian, Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, Transparansi sekolah, Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dalam psikis dan fisik, Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Selain itu, manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkannya. Karakteristik manajemen berbasis sekolah didasarkan atas input, proses, dan output. (Nur 2016) Sebab, Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Mulyono 2008)

(Hasbullah 2006) juga mengatakan tujuan dari penerapan manajemen berbasis sekolah ialah meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

Dapat dipahami bahwa sekolah dalam mengimplementasikan MBS bertujuan, agar sekolah bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan membuat sekolah lebih mandiri, memiliki kepedulian/partisipasi, kerja sama, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kedua, sekolah juga dapat lebih leluasa dalam mengambil keputusan secara bersama dan berinisiatif dan berinovasi dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Dari MBS tercipta pengaruh mbs terhadap prestasi belajar siswa, sebab mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal merupakan harapan setiap sekolah. Menurut (Hamalik 2007) prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar, sedangkan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Selanjutnya diungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan. (Ahmadi 2013)

Adapun dalam kajian pustaka ini penulis menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah diselesaikan para peneliti sebelumnya sebagai jurnal perbandingan yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Sri Nurabdiah Pratiwi (FKIP-UMSU, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. Mengungkapkan bahwa agar suatu masyarakat atau bangsa dapat melakukan perubahan atau reformasi diperlukan peningkatan kualitas SDM. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan haruslah mencakup semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan seperti yang terdapat dalam Sistem Pendidikan suatu bangsa. Banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, namun salah satu yang diduga besar pengaruhnya ialah faktor manajemen pendidikan, terutama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam MBS peran serta masyarakat yang menonjol terdapat dalam pengambilan keputusan, secara bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru-guru mengadakan musyawarah. Dengan demikian seluruh kegiatan sekolah yang mencakup keuangan, pembelajaran, sarana-prasarana, dan berbagai komponen yang menunjang kelancaran pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab sekolah yang telah

disetujui oleh masyarakat. Dengan kata lain semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah berdasarkan musyawarah dari para anggota yang terdiri dari pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, guru-guru, perwakilan orangtua siswa, tokoh masyarakat, dan pejabat daerah di mana sekolah itu berada.

2. Nur Hakim, M. (Mojokerto, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan (SMP Ar-Rohmah Malang dan SMP plus Al-Kautsar Malang). Mengungkapkan bahwa Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, diantaranya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah, memiliki fleksibilitas dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki, dan ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Maka jelas bahwa manajemen lembaga pendidikan terutama berperan dalam mewujudkan sekolah Islam unggulan. Mengingat pentingnya sekolah Islam yang unggul untuk generasi muda kita saat ini.
3. Waidah, Sowiyah, Irawan Suntoro (FKIP Unila, 2013) dalam jurnal nya yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi kasus di SMP Negeri 10 Bandar Lampung). Menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah. Aspek yang harus dilakukan dalam implementasi MBS adalah: Proses pembelajaran, Perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan iklim sekolah. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya selalu bermusyawarah dan memperhitungkan kemampuan sekolah baik dalam peningkatan mutu guru, siswa, dan karyawan yang selalu berpedoman pada visi, misi, tujuan dan sasaran, karena seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi terhadap kemajuan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya.

Tinjauan pustaka ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep dan implementasi MBS. Beberapa penelitian diatas mengupas seputar manajemen berbasis sekolah. Selain itu, tinjauan pustaka ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya MBS sebagai suatu sistem manajemen yang efektif dalam dunia pendidikan.

METODE

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi manajemen

berbasis sekolah yang ada pada SDS Al-Hikmah Indonesia. Penggunaan metode kualitatif sering kali melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, metode ini digunakan bertujuan agar peneliti memahami konteks dan menggali informasi terperinci yang mendalam pada SDS Al-Hikmah. Adapun yang menjadi sumber data informasi dalam penelitian ini adalah Bapak Yoga Dwiputra, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDS Al-Hikmah Indonesia. Karena kedudukan kepala sekolah merupakan peran sentral dalam pengelolaan dan kepemimpinan sekolah, melalui observasi terhadap kepala sekolah sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen berbasis sekolah, tantangan yang dihadapi, serta faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan implementasi manajemen.

Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan merupakan kata-kata maupun tindakan yang didapatkan dari proses wawancara yang dilakukan terhadap informan dan pengamatan observasi langsung dilapangan. Serta sumber data yang didapatkan 1) Melalui wawancara maupun Observasi (pengamatan). 2) Melalui buku-buku, karya ilmiah dari berbagai macam media, literatur, jurnal/penelitian terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara), observasi, dan studi dokumentasi. Data yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui data-data yang diperoleh, kemudian data dipilah dengan baik serta disajikan yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan.

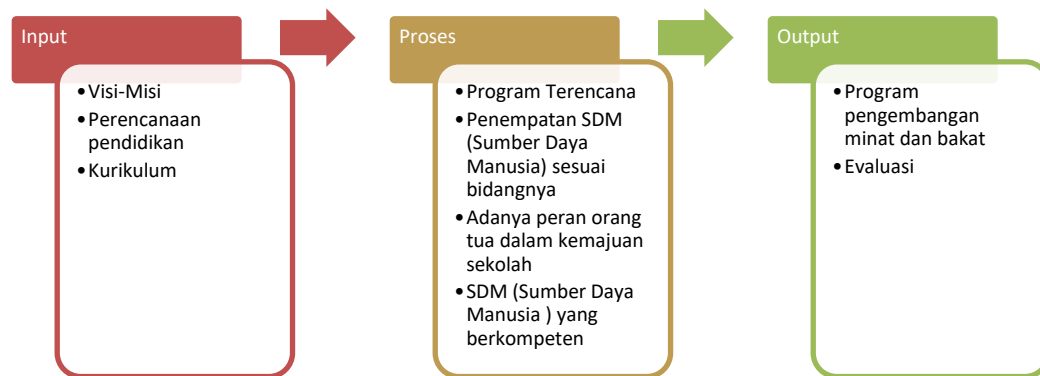
Urgensi adanya penelitian manajemen berbasis sekolah pada SDS Al-Hikmah ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mencapai tujuannya, Penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, Melalui penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan mekanisme di balik penerapan manajemen berbasis sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Berbasis Pendidikan Sekolah

Implementasi manajemen berbasis pendidikan di SDS Al-Hikmah berdasarkan hasil penelitian memuat 3 hal diantaranya ada input, proses, dan output. Tiga hal tersebut menjadi gambaran bagi SDS Al-Hikmah dalam pengimplementasian dari manajemen berbasis sekolah.



A. *Input*

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk melangsungkan proses. Esensi evaluasi pada *input* adalah untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan dan kesiapan *input* sebagai prasyarat untuk berlangsungnya proses diantaranya :

1. SDS Al-Hikmah memiliki misi atau cita-cita menjalankan sekolah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan dan nilai-nilai sekolah, membimbing warga sekolah di dalam aktivitas pendidikan. Misi ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap fungsi dan efektivitas sekolah, karena dengan misi ini warga sekolah dapat mengembangkan budaya organisasi sekolah yang tepat, membangun komitmen yang tinggi terhadap sekolah, dan mempunyai inisiatif untuk memberikan tingkat layanan pendidikan yang lebih baik.
2. SDS Al-Hikmah memiliki aktivitas pendidikan dijalankan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan situasi sekolah. Hakikat aktivitas sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena secara tidak langsung memperkenalkan perubahan manajemen sekolah dari manajemen kontrol eksternal menjadi model berbasis sekolah. Seperti adanya rapat kerja tahunan, perencanaan pendidikan.
3. SDS Al-Hikmah memiliki dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum diniyah. Dua kurikulum tersebut bertujuan agar SDS Al-Hikmah selain berpegang teguh terhadap karakter nasional namun karakter islamiyahnya dikembangkan agar sesuai ajaran syariat islam.

B. *Proses*

Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dalam manajemen berbasis sekolah sebagai sistem, proses terdiri atas proses pengambilan keputusan. Proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi sekolah, dan proses akuntabilitas.

1. SDS Al-Hikmah memiliki proses perubahan strategi manajemen yang menyangkut hakikat manusia, organisasi sekolah, gaya pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, dan keterampilan-keterampilan manajemen. Oleh karena itu dalam konteks pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah, perubahan strategi manajemen lebih memandang pada aspek pengembangan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah. hingga adanya

analisis SWOT untuk mengetahui sejauh mana SDS Al-Hikmah dalam menjalankan suatu perencanaan atau program yang ada.

2. Keleluasaan dan keweangan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi, baik tenaga kependidikan, keuangan dan sebagainya. Seperti penempatan sumber daya manusia di SDS Al-Hikmah sesuai bidangnya. Misalnya guru lulusan sarjana pendidikan islam maka ditempatkan sebagai guru mata pelajaran agama islam.

3. SDS Al-Hikmah memiliki peran aktif sekolah, administrator sekolah, guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah. Seperti halnya adanya pihak orang tua yang menjadi bagian dari kepengurusan komite sekolah. Yang bertujuan agar komunikasi kemajuan sekolah maupun para peserta didik tersampaikan dengan menyeluruh dan keterbukaan antar warga sekolah dan para orang tua.

4. SDS Al-Hikmah selektif memilih sumber daya manusia untuk ditempatkan mengejar maupun mengelola sekolah karena SDS Al-Hikmah memiliki harapan dimana para pengajar atau pengelola sekolah bisa mencetak para peserta didik yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik dan non akademik namun akhlak islami yang sesuai syariat agama islam juga diutamakan.

C. Output

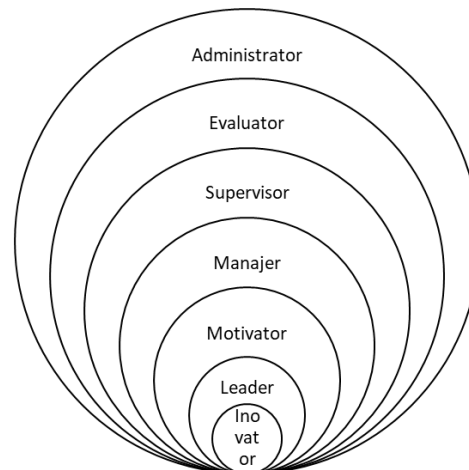
Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah Fokus evaluasi pada *output* adalah mengevaluasi sejauh mana sasaran (*immediate objectives*) yang diharapkan (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai oleh manajemen berbasis sekolah di SDS Al-Hikmah.

1. SDS Al-Hikmah memiliki berbagai program kediniyahan dan umum untuk mengembangkan potensi para peserta didik. Program diniyah yang diadakan seperti adanya BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an dan cerdas cermat islam sedangkan program umum seperti diadakannya ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih yaitu juara 1 lomba tahfidz se kabupaten karawang, juara 1 melukis tingkat provinsi jawa barat dan juara 2 olimpiade MIPA se-nasional.

2. SDS Al-Hikmah memiliki efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multitingkat dan multisegi. Penilaian tentang efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah. Seperti adanya fasilitas dan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran berlangsung sehingga menghasilkan kenyamanan dan peningkatan semangat belajar para siswa. Selain itu, adanya evaluasi dalam setiap program yang diadakan untuk terus dikembangkan agar program itu tercapai sesuai rencana melalui rapat tahunan.

Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah SDS Al-Hikmah ada tujuh yaitu:



1. Administrator

Salah satu peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah SDIS Al-Hikmah yaitu kepala sekolah berperan sebagai administrator dimana dalam melakukan administrasi pengelolaan sekolah secara transparan. Melalui rapat, hasil administrasi dipaparkan dan menerima masukan dari warga sekolah. Untuk data dinding, seperti visi misi, tata tertib, kalender akademik, dll., sudah terpajang di dinding. Kepala sekolah sebagai pengendali struktur administratif dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan mengontrol setiap administrasi yang dilakukan. Adapun administrasi substantif kepala sekolah antara lain: administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, dan administrasi umum.

2. Evaluator

Kepala sekolah sebagai evaluator dimana kepala sekolah dalam mengevaluasi hasil program yang realistis melalui rapat, forum terbuka, dan adanya laporan pertanggungjawaban dari setiap devisinya. Kepala sekolah juga melakukan pengukuran terkait dengan perencanaan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru.

3. Supervisor

Kepala sekolah berkewajiban memberikan pembinaan kepada warga sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi terkait dengan pemahaman warga sekolah mengenai visi dan misi yaitu dengan cara mengungkap di awal rapat, secara eksplisit dituangkan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat papan visi dan misi yang terpajang di dinding yang mudah terbaca oleh siapa pun yang melewatinya sehingga hal tersebut merupakan salah satu cara untuk memahami warga sekolah terkait dengan visi dan misi sekolah. Setiap kali rapat, kepala sekolah selalu memberikan supervisi terkait dengan hasil pekerjaan dan tidak lupa beliau selalu memberikan pembinaan yang dikaitkan dengan agama.

4. Manajer

Kepala sekolah telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan dalam suatu program sekolah dengan baik. Kepala sekolah menerima kritik dan saran dari seluruh warga sekolah secara terbuka. Beliau menerima kritik dan saran tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, sebagai seorang manajer, kepala sekolah dalam membuat program sekolah selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

5. Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator dimana kepala sekolah telah memberi motivasi kepada warga sekolah supaya mereka bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Adapun cara kepala sekolah dalam memberi motivasi warga sekolah yaitu dengan memberi contoh, teladan, kedisiplinan dalam keseharian, serta dimotivasi supaya gemar membaca. Di SDS Al-Hikmah ini terdapat jadwal kunjung perpustakaan untuk siswa yang mana mewajibkan guru untuk mendampingi siswa saat berkunjung di perpustakaan. Hal ini secara tidak langsung memaksa guru untuk membaca sehingga akan menambah pengetahuan. Kepala sekolah mempunyai pengetahuan agama yang bagus. Terkadang di saat waktu istirahat beliau memberikan siraman rohani kepada bapak ibu guru untuk menambah pengetahuan agama.

6. Leader

Kepala sekolah mampu menggerakkan warga sekolah sehingga mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya secara baik dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru sehingga akan lebih mudah memerankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Selain itu, dalam menggerakkan warga sekolah, kepala sekolah memberi teladan, manajemen waktu, efektivitas kerja, dan kedisiplinan dalam menjalankan poksinya.

7. Inovator

Kepala sekolah telah melaksanakan pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di SDS Al-Hikmah Kepala sekolah memonitor guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dievaluasi bersama. Apabila ada masalah dalam memonitor bapak ibu guru, maka kepala sekolah memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan bapak ibu guru. Pembaruan proses belajar mengajar dilakukan secara berkala sesuai dengan kemampuan setiap guru dan kebutuhan siswa, misalnya setiap kelas diadakannya fasilitas kelas yang memadai seperti kursi dan meja yang layak pakai dan juga adanya AC (Air Conditioner) sebagai salah satu kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Adapun Hambatan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah :

1. Penempatan tugas dan wewenang yang tidak sesuai

Hal ini disebabkan karena adanya beberapa guru yang sudah diberi tugas dan wewenang masing-masing Namun,tidak dijalankan dengan tugas dan wewenang yang diberikan contohnya seperti guru yang bertugas sebagai tata usaha tidak seharusnya mengurus siswa yang memiliki masalahnya dikelas tetapi tugas seorang tata usaha yaitu mengelola administrasi sekolah,pengarsipan surat-surat dan lain sebagainya.

2. Penugasan kinerja karyawan sekolah yang tidak memuaskan

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak luput dari yang namanya karyawan sekolah seperti satpam,tukang kebersihan,dan lainnya. Hal ini menjadi hambatan karena adanya kinerja dari karyawan sekolah yang tidak memuaskan seperti tukang kebersihan yang tidak bersih dalam membersihkan kelas karena mengganggu kenyamanan warga seklah dan menimbulkan bahaya pada kesehatan.

Hasil dari temuan kami, SDS Al-hikmah tidak memiliki hambatan. Seperti penugasan yang telah sesuai di berikan. Maka dari itu SDS Al-Hikmah berkembang

seiring dengan berjalannya waktu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

D. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam sekolah yang bermutu, tentunya akan berpengaruh pada prestasi-prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan MBS berbagai macam fasilitas, kebutuhan untuk berprestasi terpenuhi. Dari proses pembelajarannya menjadi lebih kreatif, menyenangkan serta optimis, percaya diri lebih tinggi yang akan di miliki oleh siswa di sekolah.

Di SDS Al- Hikmah, wali murid mengikuti standarisasi Al-Hikmah yang menekankan siswa / anak mereka ingin berada di level yang tinggi atau terendah. Contohnya seperti membeli alat – alat gambar / mewarnai, wali murid di SDS Al-Hikmah sangat mendukung standarisasi yang di perlukan dengan cara membeli alat-alat gambar atau mewarnai yang mahal dan memiliki kualitas yang dibutuhkan untuk anak-anak yang memiliki bakat menggambar, melukis maupun mewarnai.

Mengikuti alur waktu, SDS Al-Hikmah selalu di anugerahi anak-anak yang berprestasi untuk mencapai keinginannya. Di SDS Al-Hikmah juga, siswa yang memiliki latar belakang kurang mampu dapat masuk ke sekolah tersebut. Dengan syarat siswa tersebut memiliki prestasi yang akan di kelola oleh sekolah. Dengan begitu siswa – siswi SDS Al-Hikmah dapat menghargumkan nama sekolah demi perkembangan sekolah.

Faktor – Faktor Kunci Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Kualitas atau keberhasilan sekolah tidak hanya di tentukan dari nilai-nilai ujian sekolah, tetapi ada faktor-faktor lain seperti : bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, bagaimana kompetensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut di tingkatkan, bagaimana fasilitas sarana dan prasarana disediakan oleh sekolah, termasuk apakah sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

(Suhardan 2010) mengemukakan indikator keberhasilan manajemen berbasis sekolah (MBS), diantaranya:

1. Efektivitas proses pembelajaran
2. Kepemimpinan sekolah yang kuat
3. Pengelolaan tenaga yang efektif
4. Kepemilikan budaya mutu sekolah
5. Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis
6. Sekolah memiliki kemandirian
7. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
8. Transparasi sekolah
9. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dalam psikis dan fisik
10. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Manajemen berbasis sekolah di anggap sebagai faktor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan di tingkat sekolah. Faktor kemakmuran dalam MBS meliputi dukungan kepala sekolah, guru, sumber keuangan yang cukup, komitmen yang jelas, tanggung jawab, keterampilan dan kualifikasi pejabat sekolah, rencana yang tepat, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

Faktor keberhasilan MBS itu dari *The right man on the right place* yang artinya menempati tendik di posisi yang tepat. Tidak boleh sembarangan menempatkan

posisi, contoh Bapak Yoga dari lulusan manajemen pendidikan lalu di tempatkan di bagian teknisi. Itu menjadi faktor kegagalan kalau kita tidak menempatkan posisi yang tepat. Lau faktor keberhasilan yang kedua yakni sekolah selalu melakukan evaluasi, dengan melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian perencanaan. Evaluasi ini harus berdasarkan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) secara terstruktur dan *continue* (berkelanjutan), evaluasi ini didasari oleh 8 standar pendidikan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu bentuk manajemen dimana pemerintah memberikan otonomi atau tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak sekolah untuk dapat merencanakan hingga mengelola kegiatan pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh tenaga di sekolah sekaligus masyarakat sekitar secara mandiri dan terbuka. Oleh karena itu, sekolah perlu diberikan kesempatan dan kepercayaan serta wewenang untuk mengelola sendiri sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan dan sejalan dengan ketetapan.

School Based Management atau Manajemen Berbasis pendidikan (MBS), membutuhkan rancangan strategi untuk menciptakan perkembangan yang jelas. Dengan membebaskan sekolah untuk mengelola sendiri akan memberikan kemungkinan kepada sekolah agar menemukan jati diri dalam membina peserta didik, guru, serta warga sekolah yang lain.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana sekolah dapat meningkatkan efektivitas kinerja secara kolaboratif melalui pembagian kerja yang jelas antara sekolah dan wali murid yang didukung dengan penyebaran informasi dan memiliki banyak alternatif ide dari banyak pihak yang mengembangkan mutu kebijakan melalui keputusan bersama.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Di SDS Al-Hikmah, implementasi MBS sejatinya telah berlangsung secara efektif, meskipun terdapat beberapa kendala seperti Sumber Daya Manusia (SDM), ataupun sumber dana untuk satuan pendidikan, namun SDS Al-Hikmah membuktikan bahwa MBS di satuan pendidikannya dapat lebih leluasa dalam pemberdayaan SDM-nya, yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswanya.

Saran

Mengingat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka di era desentralisasi ini otonomi pendidikan tidak hanya berhenti sampai pada birokrasi di tingkatan provinsi maupun kabupaten/kota, melainkan perlu ada pemberian kewenangan yang lebih luas di tingkatan sekolah agar lebih berdaya dan mandiri dalam mengelola sekolahnya dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001.
- Eliana. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Mengoptimalkan partisipasi Masyarakat melalui peran komite sekolah*. Jakarta: Jayabaya University Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hasbullah. "Otonomi Pendidikan." Dalam *Otonomi Pendidikan*, oleh Hasbullah, 74. Bandung, 2006.
- Mulyasa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi." Dalam *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, oleh Mulyasa, 46. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.
- Nadeak, Bernaditha. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Nur, Aedi. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suprihatin. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT Unnes Press, 2004.
- Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004